

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi di era globalisasi mengakibatkan perubahan yang sangat berarti di berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi yang diartikan suatu proses menyatunya dunia yang meliputi berbagai bidang tata kehidupan dunia mengandung karakteristik adanya perubahan keterbukaan, kreativitas, kecanggihan, kecepatan, keterikatan, keunggulan, kekuatan dan kompetisi bebas (Tjokronegoro, 2000) Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi ini mengubah pemikiran baru di masyarakat, peran ilmu pengetahuan sangatlah menonjol yang menuntut Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam mengikuti ketimpangan antara perkembangan ilmu pengetahuan yang didukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada.

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam membentuk insan yang cerdas dan kompetitif sehingga menghasilkan Sumber daya Manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi atau bersaing. Sebagai Salah satu bidang yang mempersiapkan Sumber daya Manusia , dunia pendidikan dituntut untuk mengkonversikan *tacit Knowledge* yaitu pengetahuan yang pada umumnya belum terdokumentasi karena pengetahuan ini masih ada pada keahlian atau pengalaman seseorang, masih berhubungan dengan hal – hal yang bersifat praktek, dimana transfer knowledge tersebut masih dilakukan dengan cara sosialisasi langsung (*learn by experience*) dengan memasukkan elemen-elemen Iptek *modern*

sehingga menjadi *explicit knowledge* yang menghasilkan produk-produk-prodeuk baru sesuai dengan *state of the art* mutakhir dan kompetitif (Zuhal, 2000).

Teknologi Informasi dalam pandangan sempit menjelaskan sisi teknologi dari sebuah Teknologi Informasi, seperti *hardware*, *Software*, *database*, *networks* dan peralatan lain. Dalam konsep yang lebih luas teknologi informasi menjelaskan suatu koleksi teknologi informasi, pemakai dan manajemen bagi keseluruhan organisasi (Siswanto, 2007). Teknologi informasi pada azasnya mencoba memanfaatkan isyarat, agar dapat dikembangkan cara-cara untuk memperluas jangkauan kemampuan otak manusia. Teknologi senantiasa terkait dengan penciptaan sesuatu yang sempurna (Setiawan, 2008). Teknologi informasi merupakan alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat memberikan implikasi kinerja yang lebih baik pada teknologi Informasi (Goodhue, 2005).

Untuk sebagian besar institusi, informasi dan teknologi yang mendukung kegiatan perguruan merupakan aset yang berharga. Perguruan tinggi yang sukses biasanya memahami keuntungan dan kegunaan dari teknologi informasi untuk mendukung kinerja Perguruan tinggi. Perguruan tinggi ini juga memahami dan mengelola resiko-resiko yang berhubungan, seperti peningkatan pemenuhan pengaturan dengan banyaknya proses bisnis yang secara kritikal bergantung terhadap teknologi informasi (Setiawan, 2008).

Unified Theory Of Acceptance And Use Of The Technolgy (UTAUT) Model disusun berdasarkan model - model penerimaan Teknologi sebelumnya seperti *theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour*, *Task Technoloyi Fit Theory*, dan terutama *Technology Acceptance Model (TAM)*.

TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D.Davis pada tahun 1986, adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk pemodelan penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi. Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Salah satu variabel eksternal yang banyak dikaji adalah karakteristik individu pengguna teknologi, yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pengalaman. Pada model teoritis UTAUT (*Unified theory of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Venkatesh et.al (2003), jenis kelamin, umur, pengalaman dan sifat penggunaan, merupakan *moderating effect* terhadap penggunaan suatu sistem informasi. Sedangkan *predictor variabel-nya* adalah *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*.

Implementasi suatu teknologi Informasi selalu berhubungan dengan penerimaan pengguna. Sejauh mana pengguna dapat menerima dan memahami teknologi tersebut adalah hal penting untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi tersebut. Penerimaan pengguna atau lebih dikenal dengan nama *user Acceptance* merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. *User Acceptance* dapat didefinisikan sebagai keinginan sebuah grup *user* dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka. Kurangnya *User Acceptance* akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi Teknologi Informasi. Karena itu, *user acceptance* harus dipandang sebagai faktor sentral yang akan menentukan sukses atau tidaknya implementasi dari suatu teknologi informasi. Banyak bentuk analisis yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat

keberhasilan Implementasi Teknologi Informasi. Model-model penerimaan Teknologi Informasi tersebut antara lain *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Technology Acceptance Model 2 (TAM2)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Model UTAUT merupakan hasil evaluasi delapan model *user acceptance* terkemuka yang diintegrasikan ke dalam model yang baru. Proses Integrasi *User Acceptance* tersebut dilakukan oleh para ahli sebelumnya karena munculnya kebingungan dalam menggunakan model untuk menganalisis *user acceptance*.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini berisi tentang kajian perilaku pengguna (*user*) terhadap Implementasi Teknologi Informasi. Penelitian ini menggunakan model kerangka pemikiran yang mengadopsi model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model*). Model UTAUT ini merupakan model penerimaan teknologi informasi yang relatif baru dikembangkan berdasarkan teori dan model sebelumnya, diantaranya *theory of reason action (TRA)*, *theory of planned behavior (TPB)*, *technology acceptance model (TAM)*, dan *task-technology fit theory*. Model UTAUT menguji faktor-faktor penentu *user acceptance* dan perilaku penggunaan yang terdiri dari: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), *social influence*, dan *facilitating conditions*, dan menemukan bahwa keempat hal tersebut berkontribusi kepada perilaku penggunaan baik secara langsung maupun melalui *behavioral intention*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur

pemnfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang serta faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi tersebut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman terhadap Teknologi Informasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi serta bukti empiris mengenai penerimaan teknologi Informasi di perguruan tinggi swasta di kota Palembang.
2. Menjadi tolak ukur pemanfaatan teknologi informasi di berbagai perguruan tinggi swasta di kota Palembang
3. Mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi di Perguruan tinggi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah ;

1. Dengan mengetahui informasi dan bukti secara empiris tentang penerimaan Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi swasta di kota Palembang dapat menjadi tolak ukur dalam perbaikan pemanfaatan Teknologi Informasi di kota Palembang sehingga akan lebih baik di masa yang akan datang.
2. Dengan mengetahui faktor – faktor dominan yang mempengaruhi penerapan Teknologi Informasi dapat menjadi bahan pertimbangan, model pemikiran dalam pemahaman Teknologi Informasi.